

PENERAPAN KOMPRES HANGAT KAYU MANIS PADA ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK KLIEN *GOUT ARTRITIS* DENGAN NYERI AKUT DI PUSKESMAS GITIK ROGOJAMPI BANYUWANGI 2024

Sindi Candra Wulan Agustin¹, Muhammad Al Amin², Sholihin³

¹ Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKES Banyuwangi

² Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKES Banyuwangi

³ Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi

*Correspondence: Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas

Email: sindicandra14@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima 8 Agustus 2024

Direvisi 21 Agustus 2024

Diterima 4 September 2024

Kata kunci

Gout Arthritis, Kompres Hangat Kayu Manis dan Nyeri Akut

ABSTRAK

Pendahuluan : *Gout Arthritis* salah satu penyakit yang sering ditemukan diseluruh dunia, salah satunya yaitu di Indonesia, yang disebabkan oleh tingginya asam urat didalam darah. Penumpukan asam urat didalam persendian dan ditandai dengan keluhan nyeri yang sering menjadi permasalahan bagi kebanyakan orang yang mengalaminya, sebab gejala yang timbul dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini untuk melakukan penerapan kompres hangat kayu manis pada Asuhan Keperawatan klien gerontik *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di Puskesmas Gitik Rogojampi. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Partisipan adalah lansia dengan *Gout Arthritis* dan kriteria usia 60-74 tahun yang mengalami nyeri ringan-sedang. Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, Studi dokumentasi dan angket dengan menggunakan format aspek gerontik. **Hasil :** Dalam pemberian kompres hangat kayu manis efektif dapat menurunkan nyeri dalam waktu 4 hari setiap harinya skala nyeri menurun dalam 1 digit. Pada Klien 1 skala nyeri menurun setiap harinya 1 digit dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan). Pada klien 2 skala nyeri menurun setiap harinya 1 digit dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan). **Diskusi :** Kompres hangat kayu manis dilakukan selama 4 kali berturut-turut dengan waktu 10-20 menit pada daerah sendi yang terasa nyeri dapat menghasilkan penurunan nyeri 1digit skala nyeri perharinya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit *Gout Arthritis* (Asam Urat) salah satu penyakit yang sering ditemukan diseluruh dunia, salah satunya yaitu di Indonesia. *Gout arthritis* penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat didalam darah. Kadar asam urat yang tinggi didalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan ditandai dengan keluhan nyeri yang sering menjadi permasalahan bagi kebanyakan orang yang mengalaminya, sebab gejala yang timbul dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri tersebut berkaitan dengan metabolisme purin yang tidak optimal didalam tubuh sehingga terjadi penumpukan (Astuty, 2019). Seiring bertambahnya usia seseorang maka terjadi kecenderungan menurunnya berbagai kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ yang dapat mengakibatkan terjadinya degenerasi sejalan dengan proses menua (Camila, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization, prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 33,3%. dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%, pada usia 55-64 tahun sebanyak 45%, usia

60-74 tahun sebanyak 51,9%, prevalensi usia ≥ 75 tahun sebanyak 54,8% (WHO, 2018). Menurut RISKESDAS 2018, angka kejadian penyakit sendi mencapai 11,9% dari total penduduk di Indonesia. Prevalensi berdasarkan umur yang didiagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8,5%) dibanding laki-laki (6,1%), sedangkan *gout arthritis* di negara maju seperti Amerika memiliki prevalensi sebesar 26,3% dari total penduduk (Emilia Veranica, 2021). Di Indonesia prevalensi penyakit *gout arthritis* berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9%. Angka ini menunjukkan bahwa penyakit nyeri akibat asam urat sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia. Prevalensi *gout arthritis* di Jawa Timur sebesar 17%. Hasil Risesdas Jawa Timur 2018, Proporsi tingkat ketergantungan lansia usia ≥ 60 tahun berdasarkan penyakit sendi tertinggi pada tingkat ketergantungan mandiri (67,51%) (Aldhila, 2018). Prevalensi pada usia lanjut di Kabupaten Banyuwangi sebesar 26,34%. Saat studi pendahuluan didapatkan data pada tanggal 12 Oktober 2023 di Puskesmas Gitik Rogojampi Kabupaten Banyuwangi kasus *Gout Arthritis* mulai bulan Januari – Oktober 2023 jumlah pasien yang datang ke Puskesmas Gitik Rogojampi sejumlah 25 orang.

Penyebab tingginya kadar asam urat dalam darah hingga terjadi hiperurisemia ada beberapa yaitu: adanya gangguan metabolisme purin bawaan, kelainan pembawa sifat atau gen, kebiasaan pola makan berkadar purin tinggi (seperti: daging, jeroan, kepiting, kerang, keju, kacang tanah, bayam, buncis), penyakit seperti: leukemia (kanker sel darah putih), kemoterapi, radioterapi. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) disebabkan oleh peningkatan produksi (overproduction), penurunan pengeluaran (underexcretion) asam urat melalui ginjal, atau kombinasi keduanya (Toro, 2018).

Gout Arthritis disebabkan oleh tumpukan asam urat pada sendi-sendi tubuh. Ketika terdapat kelebihan asam urat pada aliran darah dan jumlahnya lebih dari yang dapat dikeluarkan, asam urat tersebut menumpuk ke dalam jaringan sendi sehingga menyebabkan gesekan di dinding synovial akibatnya timbul rasa sakit dan pembengkakan. Faktor resiko yang dapat memicu terjadinya peningkatan kadar asam urat seseorang dapat dilihat dari faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, keturunan. Faktor eksternal antara lain yaitu konsumsi makanan tinggi purin, penggunaan obat-obatan, aktivitas fisik (Hardiyanti, 2018). Mekanisme serangan *Gout Arthritis* Akut berlangsung melalui beberapa fase secara berurutan yaitu, terjadinya Presipitasi Kristal Monosodium Urat dapat terjadi di jaringan bila konsentrasi dalam plasma lebih dari 9 mg/dl. Peristiwa ini menyebabkan robekan membran dan pelepasan enzim-enzim dan oksidase radikal kedalam sitoplasma yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Saat Asam Urat menjadi bertumpuk dalam darah dan cairan tubuh lain, maka Asam Urat tersebut akan mengkristal dan akan membentuk garam-garam urat yang akan berakumulasi atau menumpuk di jaringan konektif di seluruh tubuh, penumpukan ini disebut tofi (Amin & Hardhi, 2020). Serangan *Gout Arthritis* Akut awalnya biasanya sangat sakit dan cepat memuncak. Serangan ini meliputi hanya satu tulang sendi. Serangan pertama ini timbul rasa nyeri berat yang menyebabkan tulang sendi terasa panas dan merah. Tulang sendi Metatarsophalangeal biasanya yang paling pertama terinflamasi, kemudian mata kaki, tumit, lutut dan tulang sendi pinggang. Kadang-kadang gejala yang dirasakan disertai dengan demam ringan (Priscilla et al, 2020). Nyeri akut pada pasien *gout arthritis* dapat menimbulkan dampak menurunnya aktivitas fisik (SDKI, 2017).

Terapi bagi penderita *Gout Arthritis* berupa terapi farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi yang digunakan untuk penderita *gout arthritis* yaitu dapat menggunakan obat seperti non steroid *anti-inflammatory drugs (NSAID)*, *allopurinol*, *corticosteroid*, *probe necid*, dan *urocicuric*, sedangkan non farmakologi dengan memberikan terapi akupressure, bekam, dan kompres hangat kayu manis. Salah satunya dengan menggunakan terapi kompres hangat kayu manis tujuannya adalah untuk melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit. Pemberian kompres dilakukan pada radang persendian, kayu manis juga terdapat asam sistemanik yang dapat meredakan nyeri yang ditimbulkan saat peradangan. Kayu manis mempunyai kandungan zat besi, kalium, serat, protein, dan berbagai zat yang mempunyai efek anti radang, antibakteri, dan antioksidan. Kompres hangat kayu manis terbukti efektif digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada *gout arthritis* dengan menggunakan bubuk kayu manis 20 gram yang dicampur dengan air hangat yang suhunya 45°C (Fenia, Pranata and Khoiriyah, 2022). Sebelum dilakukan intervensi pada klien Gout Arthritis skala nyeri penderita 4-6 (nyeri sedang). Setelah diberikan intervensi kompres

hangat kayu manis didapatkan adanya perubahan dengan skala nyeri 1-3 yaitu nyeri ringan (Hartutik & Gati, 2021). *Gout arthritis* merupakan pembentukan kristal asam urat didalam sendi yang dapat memicu reaksi peradangan, sehingga terjadi mediator nyeri seperti, bradikinin, histamin, serotonin, dan prostaglandin. Dimana bradikinin memicu pelepasan sensitivitas terhadap rangsang nyeri. Histamin untuk memperluas pembuluh darah yang menyebabkan peradangan. Serotonin sebagai pengaturan nyeri serta dapat memperkuat respon nyeri. Prostaglandin dapat merangsang reseptor nyeri dan memperlebar pembuluh darah, sehingga kompres air hangat dapat membantu mengurangi nyeri pada *gout arthritis*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Klien *Gout Arthritis* Dengan Nyeri Akut Di Puskesmas Gitik Rogojampi Banyuwangi 2024.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan gerontik yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Puskesmas Gitik Rogojampi. Partisipan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah klien lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Puskesmas Gitik Rogojampi. Jumlah partisipasi yang digunakan dalam penelitian adalah dua klien yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut yang kemudian akan dibandingkan antara dua klien tersebut. Dengan kriteria inklusi klien usia 60-74 tahun usia lansia (*Elderly*), klien yang mengalami nyeri ringan sampai nyeri sedang, klien dengan penyakit *Gout Arthritis* yang menjalani rawat inap/rawat jalan di Puskesmas Gitik, Pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut. Dan kriteria eksklusi klien yang mengalami gangguan kognitif, gangguan persyarafan contohnya seperti klien yang mengalami kelumpuhan.

Instrumen yang digunakan yaitu nursing kit, alat cek asam urat, lembar penilaian NRS, alat-alat untuk penatalaksanaan sop kompres hangat kayu manis, alat tulis lembar observasi serta dokumentasi. Partisipan pada kasus diminta menandatangani lembar persetujuan untuk dilakukan terapi kompres hangat kayu manis. Peneliti tidak menampilkan identitas partisipan dalam laporan maupun naskah publikasi yang dibuat oleh peneliti. Analisis yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

Table 1 Penilaian *Numeric Rating Scale* (NRS) Sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat kayu manis

No	Hari/ Tanggal	Responden 1	Hari/ Tanggal	Responden 2
1	Senin, 26 Februari 2024	Sebelum : 6 Sesudah : 5	Senin, 26 Februari 2024	Sebelum : 5 Sesudah : 4
2	Selasa, 27 Februari 2024	Sebelum : 6 Sesudah : 5	Selasa, 27 Februari 2024	Sebelum : 5 Sesudah : 4
3	Rabu, 28 Februari 2024	Sebelum : 5 Sesudah : 4	Rabu, 28 Februari 2024	Sebelum : 4 Sesudah : 3
4	Kamis, 29 Februari 2024	Sebelum : 4 Sesudah : 3	Kamis, 29 Februari 2024	Sebelum : 3 Sesudah : 2

PEMBAHASAN

Hasil Pengkajian

Pengkajian yang telah dilakukan pada klien 1 tanggal 26 Februari 2024 pukul 15.00 dan Klien 2 tanggal 26 Februari 2024 pukul 18.30 WIB di dapatkan hasil klien 1 berjenis kelamin laki-laki dan klien 2 berjenis kelamin perempuan, dari segi usia didapatkan perbedaan usia namun sama-sama memiliki usia lanjut pada klien 1 berusia 69 tahun dan klien 2 berusia 74 tahun, dari pekerjaan klien 1 pekerja petani dan klien 2 yaitu ibu rumah tangga, didapatkan keluhan nyeri pada kedua klien. Penderita *Gout Arthritis* memiliki kadar asam urat di atas normal lebih banyak diderita perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan hormon estrogen dapat melindungi wanita dari *gout arthritis*, dan setelah menopause, kadar estrogen menurun, dan dapat meningkatkan resiko *gout arthritis*. Selain itu faktor genetik dan gaya hidup juga memainkan peran dalam perkembangan *gout arthritis* pada wanita (Senocak, 2019). Usia lansia mengalami *Gout Arthritis* usia 60-74 tahun terjadi peningkatan sebanyak 51,9 %, dan usia 55-64 tahun sebanyak 33,3%. Seiring bertambahnya usia seseorang mengalami penurunan kapasitas fungsional (Emilia Veranica, 2021). Penyakit *Gout Arthritis* bisa diderita semua jenis kelamin, tetapi perempuan lebih beresiko terkena *Gout Arthritis* dikarenakan periode setiap menopause. Pada *Gout Arthritis* beresiko terkena penurunan kapasitas fungsional.

Dari hasil pengkajian klien 1 pada saat pengkajian tanggal 26 Februari 2024 jam 15.00 klien mengatakan nyeri kaki sebelah kiri bagian persendian mulai dari kaki sampai jari-jari kaki dengan skala nyeri 6, nyeri seperti cekot-cekot dan nyeri timbul pada saat malam hari dan saat melakukan aktivitas. Nyeri juga dirasakan pada kaki sebelah kanan yang terkadang timbul secara bersamaan pada saat nyeri kaki sebelah kiri dengan skala nyeri 1 dan kadar asam urat 8,1 mg/dl. Sedangkan klien 2 pada saat pengkajian tanggal 26 Februari 2024 pukul 18.30 klien mengatakan nyeri kaki sebelah kiri bagian jari-jari kaki dengan skala nyeri 5, nyeri seperti cunat-cunat dan nyeri timbul pada saat malam hari akan tidur sehingga membuatnya kesulitan tidur. Ny. S mengatakan kaki sebelah kanan juga terkadang terasa nyeri jika kaki sebelah kiri dengan skala nyeri 1, sehingga tidak mempengaruhi pola tidur klien, dan kadar asam urat 8,8 mg/dl.

Gout Arthritis merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya (Okayanti, 2021). *Gout Arthritis* keluhan umum yang biasanya dirasakan adalah nyeri yang terjadi diotot sendi. Sifat dari nyerinya biasanya seperti pegal/ditusuk-tusuk/panas/ditarik-tarik dan nyeri yang dirasakan terus menerus atau pada saat bergerak, terdapat kekakuan sendi, keluhan biasanya dirasakan sejak lama dan sampai mengganggu pergerakan. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang (Okayanti, 2021). Kadar asam urat normal pada wanita 2,6 – 6 mg/dl, dan pada pria : 3 – 7 mg/dl (Simamora & Saragih, 2019). Keluhan utama *Gout Arthritis* nyeri tersebut dikarenakan terjadi penumpukan kristal asam urat di sendi, yang menyebabkan peradangan dan nyeri. Pada *Gout Arthritis* hasil tes laboratorium biasanya akan menunjukkan kadar asam urat yang tinggi di dalam darah (*hiperurisemia*).

Hasil Diagnosis

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat pengkajian pada tanggal 26 Februari 2024 didapatkan diagnosis keperawatan pada klien 1 Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh nyeri kaki sebelah kiri bagian persendian mulai dari kaki sampai jari-jari kaki, tampak meringis, Skala nyeri 6 termasuk dalam kategori nyeri sedang. dan hasil TTV : TD: 120/80 MmHg, Suhu: 36,6°C, Nadi: 82x/Menit, RR: 20x/Menit, SPO2: 99% serta Kadar Asam Urat : 8,1 mg/dl. Diagnosis keperawatan pada klien 2 terdapat dua diagnosis yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh nyeri kaki sebelah kiri bagian jari-jari kaki, tampak meringis, sulit tidur, dan skala nyeri 5 termasuk nyeri sedang dan hasil TTV : TD: 140/80 MmHg Suhu: 36,1°C Nadi: 86x/Menit RR: 20x/Menit, SPO2: 98% serta Kadar Asam Urat 8,8 mg/dl dan Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur ditandai dengan mengeluh sulit tidur, mengeluh tidak puas tidur dan mengeluh istirahat tidak

cukup.

Berdasarkan pathway dari sumbernya menurut Hartutik, S. and Gati, N.W, (2021) diagnosis keperawatan pada Gout Arthritis yaitu (1) Nyeri akut (2) Gangguan Pola tidur (3) Defisit nutrisi (4) Pola napas tidak efektif (5) Hipertermia (6) Gangguan eliminasi urine (7) Gangguan Mobilitas Fisik (8) Ansietas (9) Gangguan Citra Tubuh. Pada Gout Arthritis diagnosis keperawatan yang mayoritas yaitu nyeri akut dan gangguan pola tidur.

Pada diagnosis keperawatan yang sering muncul pada teori diatas (1) Nyeri Akut dan (2) Gangguan Pola Tidur sering kali menjadi masalah utama karena peradangan sendi yang terjadi. Nyeri ini dapat mengganggu pola tidur karena sulit untuk menemukan posisi yang nyaman. Gout Arthritis umumnya terkait dengan peradangan sendi yang terutama terjadi pada sendi- sendi kecil seperti jari kaki dan tangan. Oleh karena itu, masalah seperti (3) Defisit Nutrisi, (4) Pola napas tidak efektif (5) Hipertermia (6) Gangguan eliminasi urine (7) Gangguan Mobilitas Fisik (8) Ansietas (9) Gangguan Citra Tubuh, mungkin tidak sering terjadi atau mungkin tidak langsung terkait *Gout Arthritis*.

Hasil Intervensi

Hasil Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan mandiri oleh perawat, salah satunya dengan pemberian kompres hangat kayu manis. Pada Klien 1 dan 2 diberikan intervensi Kompres hangat kayu manis dilakukan satu kali sehari dalam waktu 10- 20 menit, pemberiannya selama 4x berturut- turut mengalami penurunan skala nyeri dan dilakukan pada sore hari dan menggunakan bubuk kayu manis yang sudah dilarutkan dalam 2 sendok makan dicampurkan dengan air hangat.

Manajemen Nyeri (I.08238) adalah mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan dengan Observasi Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, insentisitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, monitor TTV, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup, monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, Teraupetik, berikan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, Edukasi jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (SIKI,2017).

Intervensi Keperawatan yang dapat dilakukan untuk klien 1 dan 2 yaitu dengan salah satu teknik nonfarmakologis terapi kompres hangat kayu manis dilakukan selama 4 hari berturut- turut dengan waktu 4x60 menit. Menurut teori kompres hangat kayu manis. Kompres Hangat Kayu manis dapat menurunkan atau mengurangi rasa nyeri. Memberikan kehangatan dan kenyamanan, meringankan spasme otot dan memperlancar aliran darah (Sultoni, 2019). Kayu manis memiliki kandungan minyak atsiri, safrole tannin, kalsium oksalat, flavonoid dan saponin. Kayu manis memiliki sifat antiinflamasi dan dapat membantu mengurangi rasa nyeri (Rona, 2023).

Dari rencana keperawatan pada klien 1 dan 2 dilakukan sesuai intervensi yaitu kompres hangat kayu manis yang tercatat pada intervensi manajemen nyeri. Rencana keperawatan yang dibuat pada klien 1 dan 2 sudah disesuaikan dengan teori yang ada.

Hasil Implementasi

Implementasi keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan teori kompres hangat Kayu manis yang sudah menjadi bubuk dicampurkan dengan air hangat dan berikan pada daerah yang dirasa nyeri, kompres hangat kayu manis diberikan satu kali sehari dengan waktu 10-20 menit selama 4 hari berturut-turut hingga nyeri terasa berkurang dengan prosedur pelaksanaan sesuai dengan SOP yang telah dibuat agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan maksimal.

Penanganan *gout arthritis* bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri pada sendi. Penanganan nyeri pada *gout arthritis* meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi non farmakologis bisa dengan kompres hangat karena dengan kompres hangat mampu meredakan nyeri dan memberi rasa nyaman karena dapat menstimulasi kulit (tunny et al, 2018). Kompres hangat dapat di modifikasi dengan tanaman herbal seperti kayu manis dimana kayu manis memiliki kandungan Kandungan kimia dari kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) antara lain minyak atsiri, safrole, sinamaldehida, tannin, dammar, kalsium oksalat, flavoid, triterpenoid, dan saponin. Secara umum, komposisi kimia minyak kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terdiri dari *sinamaldehida*, *sinamilasetat*, *salisadehida*, asam sinamat, asam salisilat, asam benzoate, *eugenol*, dan *metisalisaldehida* dengan komponen *sinamaldehida* sebagai komponen utama minyak kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) (Rona, 2023). Kompres hangat kayu manis bertujuan untuk mengurangi nyeri pada klien gerontik *Gout Arthritis*.

Implementasi atau tindakan keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan menggunakan kompres hangat kayu manis yang diberikan sesuai dengan SOP yang telah dibuat. Pada klien 1 dan 2 menunjukkan adanya perkembangan. Implementasi berjalan dengan lancar dan baik karena klien kooperatif dan mengikuti instruksi dari peneliti.

Hasil Evaluasi

Dari hasil evaluasi atau catatan perkembangan masalah yang dialami klien 1 dan 2 teratasi dengan baik. Hasil evaluasi pada klien 1 yaitu nyeri akut skala nyeri 6 mulai dari angka (1-10) dengan kadar asam urat 8,1 mg/dl, teratasi pada hari ke empat dengan skala nyeri 3 dari angka (1-10) dan kadar asam urat 6,7 mg/dl. Pada klien 1 dilakukan terapi kompres hangat kayu manis dalam waktu 4 hari berturut- turut setiap harinya skala nyeri menurun dalam 1 digit. Setelah pemberian edukasi kepada keluarga klien dan klien sudah memahami cara perawatan pada gout arthritis, dan mengurangi gout arthritis dalam rentang normal dengan memahami makanan apa yang dikonsumsi untuk mengontrol kadar asam urat serta sudah menerapkan terapi kompres hangan kayu manis secara mandiri.

Hasil dari evaluasi pada klien 2 dengan nyeri akut skala nyeri 5 mulai dari angka (1-10) dan kadar asam urat 8,8 mg/dl, teratasi pada hari ke empat dengan skala nyeri 2 mulai angka (1-10) dan kadar asam urat 5,8 mg/dl. Pada klien 1 dilakukan terapi kompres hangat kayu manis dalam waktu 4 hari berturut- turut setiap harinya skala nyeri menurun dalam 1 digit. Setelah pemberian edukasi kepada keluarga klien dan klien sudah memahami cara perawatan pada gout arthritis, dan mengurangi gout arthritis dalam rentang normal dengan memahami makanan apa yang dikonsumsi untuk mengontrol kadar asam urat serta sudah menerapkan terapi kompres hangan kayu manis secara mandiri.

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onsets mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan menurut (SDKI, 2016). Beberapa alat ukur yang sudah umum dipakai untuk mengukur intensitas nyeri adalah Numeric Rating Scale (NRS), Skala Verbal Rating Scale (VRS), dan Wong Baker Faces Pain Rating Scale dan yang paling sering digunakan untuk pengkajian nyeri lebih sering menggunakan Numeric Rating Scale karena alat yang paling mudah digunakan. Penilaian nyeri menggunakan skala 0-10 dengan keterangan 0 : tidak nyeri, 1-3 : Nyeri ringan, 4-6 : Nyeri sedang, 7-9 : Nyeri berat, 10 : Nyeri sangat berat (Eni, 2019).

Hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan klien 1 dan 2. Evaluasinya yaitu pada pemberian kompres hangat kayu manis efektif dapat menurunkan nyeri dalam waktu waktu 4 hari setiap harinya skala nyeri menurun dalam 1 digit. Pada Klien 1 skala nyeri menurun setiap harinya 1 digit dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan). Pada klien 2 skala nyeri menurun setiap harinya 1 digit dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan). Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori di tahap evaluasi ini.

SIMPULAN

1. Berdasarkan jenis kelamin, klien 1 berjenis kelamin laki-laki dan klien 2 berjenis perempuan. Pada klien 1 mengalami nyeri kaki sebelah kiri bagian persendian mulai dari kaki sampai jari-jari kaki, dan klien 2 mengalami nyeri kaki sebelah kiri bagian jari-jari kaki
2. Setelah dilakukan pengkajian dan analisa data muncul masalah keperawatan pada klien 1 yaitu nyeri akut sedangkan pada klien 2 dengan masalah keperawatan nyeri akut dan Gangguan Pola Tidur
3. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu pemberian kompres hangat kayu manis selama 4 hari berturut-turut dengan waktu 10-20 menit
4. Hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan klien 1 dan 2. Evaluasinya yaitu pada pemberian kompres hangat kayu manis efektif dapat menurunkan nyeri dalam waktu waktu 4 hari setiap harinya skala nyeri menurun dalam 1 digit. Pada Klien 1 skala nyeri menurun setiap harinya 1 digit dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan). Pada klien 2 skala nyeri menurun setiap harinya 1 digit dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan). Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori di tahap evaluasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhila, A. (2018). ISSN 2502-1524 Journal of Nursing and Health (JNH) Volume 6 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman : 84 - 94 ISSN 2502-1524 Page | 85. *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasiengout Arthritis*, 6(2), 84–94.
- Astuty, W. (2019). Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gout Arthritis Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Repository Politeknik*, 1–79. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/307/1/Untitled.pdf>
- Camila. (2019). Penyakit Asam Urat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Emilia Veranica. (2021). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literature Review Naskah Publikasi*. 5–10.
- Hardiyanti, F. (2018). *EVIDENCE BASED NURSING*.
- Hartutik, S., & Gati, N. W. (2021). Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomun Burman) Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(2), 40–51. <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/1281>
- Okayanti, N. P. (2021). Gambaran perilaku lansia dengan gout arthritis di desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem tahun 2021. *Repository Poltekkes Denpasar, Senocak 2019*, 15–17. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7433/>
- Rona. (2023). *Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai*.
- SDKI. (2017). Penerapan SDKI dan NANDA Dalam Diagnosa Keperawatan dan Langkah-Langkah Penyusunan Diagnosa Keperawatan. *Medical Science Nursing*.
- Senocak. (2019). *Konsep Gout Arthritis*.
- Simamora & Saragih. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Terhadap Masyarakat: Perawatan Penderita Gout Arthritis dengan Media Audiovisual*.
- Sultoni. (2019). *Tujuan Kompres Hangat, Kompres Dengan Panas Basah Da Dengan Buli-Buli*. 6–18.
- Toro, Y. (2018). *Penyakit Gout arthritis*. 1, 1–27.